

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Penelitian

Al-Quran merupakan sebuah kemu'jizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang teramat besar dan kekal hingga hari akhir kelak. Hal ini dibuktikan dengan masih utuhnya ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dari dulu hingga sekarang. Meskipun zaman terus mengalami perubahan dan perkembangan namun Al-Qur'an tidak mengalami perubahan apapun, baik itu dari segi penambahan ataupun pengurangan atas ayatnya, bahasanya, ataupun sastranya. Adapun apabila perubahan itu terjadi pasti akan segera diperbaiki atau dimusnahkan dan dibenarkan menjadi kembali utuh seperti semula. Dan bahkan Al-Quran masih menjadi pegangan umat islam sampai sekarang dan tidak tergantika oleh kitap apapun. Adapun kitab-kitab lain yang dikarang oleh para ulama-ulama merupakan penjabaran atau penjelasan yang bersifat khusus dari penjelasan Al-Qur'an yang bersifat global.

Dari sekian nabi yang memperoleh suhuf-suhuf dari Allah Swt, hanya Al-Qur'an yang pada akhirnya dibukukan. Dan isinya terjaga hingga sekarang. Bahkan tidak ada satupun manusia yang mampu menandingi pembuatan isi dan tatanan bahas dalam Al-Qur'an termasuk penyair tersohor di manapun. Hal ini dibuktikan dengan turunnya firman Allah Swt yang berbunyi:¹

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيْنَ وَادْعُوا

مَنْ اسْتَطَاعَتْ مِنْ دُونِ اللَّهِ اِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ ﴿١٢﴾

Artinya: "Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al Quran itu", Katakanlah (Wahai Muhammad): "(Kalau demikian tuduhanmu), Maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang

¹ M. Syakur, Ulum Qur'an, PKPI Kudus 2001 hlm. 104

dibuat-buat yang menyamainya, dan panggilah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar² (QS. Huud ayat 13)

وَأِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾
فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah Swt, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat(Nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(Nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.” (QS Al-Baqoroh ayat 23-24)²

أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُ ۚ بَلْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٣﴾ فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ
كَانُوا صَادِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Ataukah mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) membuat-buatnya". Sebenarnya mereka tidak beriman. Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal al Quran

² Baidan Nashruddin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. PustakaPelajar Yogyakarta 2012, hlm. 119.

itu jika mereka orang-orang yang benar.” (QS At -Thur ayat 33-34)³

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah Swt memerintahkan (menantang) orang-orang yang meragukan kebenaran Al-Qur'an untuk membuat ayat-ayat ataupun syair-syair yang mampu menandingi isi serta tatanan bahasa dari ayat-ayat Al-Qur'an. Namun meskipun mereka telah mengerahkan semua ahli sastra dan bahasa tidak ada satupun yang mampu untuk menandinginya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah Nashruddin Baidan sebutkan, bahwasannya ciri-ciri dari sebuah kemu'jizatan itu ada tiga, diantaranya adalah rasional, abadi dan terakhir merupakan berunsur penentangan atau tidak tertandingi.

Adapun Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang terbesar. Isi-isi yang ada didalam Al-Qur'an merupakan firman-firman Allah Swt. Dan semua kemu'jizatan yang diturunkan kepada Nabi atau utusan-Nya berasal dari Allah Swt. Adapun hal tersebut termuat pula dalam beberapa ayat-ayat Al-Qur'an di antaranya:

B. Ayat yang menjelaskan bahwa mu'jizat diturunkan atas kehendak Allah Swt:

1. QS. Al 'Ankabut (29) : 50

وَقَالُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ آيَاتٌ مِّن رَّبِّهِ قُلْ إِنَّمَا الْآيَاتُ عِندَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٠﴾

Artinya: “Dan orang-orang kafir Mekah berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya mukjizat - mukjizat dari Tuhannya?" Katakanlah: "Sesungguhnya mukjizat - mukjizat itu terserah kepada Allah. Dan

³ M. Syakur, *Ulum Qur'an*, PKPI Kudus 2001, hlm. 104

sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan yang nyata".⁴

Pada ayat ini menjelaskan bahwasannya saat orang musyrik keras kepala atas pendapatnya. Yang mana mereka menginginkan agar turunnya Al-Qur'an mestilah terlihat dengan mata-mata mereka. Karena kekukuhan mereka yang seperti itu, Allah Swt memerintahkan Nabi Muhammad Saw untuk berkata pada mereka: "sungguh urusan turunnya ayat-ayat Allah Swt ini jika Allah Swt menghendaki maka akan Allah Swt turunkan, jika tidak maka akan Allah Swt tahan, tidak terkecuali hanya memberikan sebuah peringatan pada kalian, aku peringatkan kalian dari azab akibat kedzaliman, kemusyrikan, dan kedustaan kalian".

Maksudnya yaitu orang-orang zalim yang mendustakan Allah Swt, Rasulullah Saw dan syariat yang Rasulullah Saw bawa menentang dan mengusulkan untuk diturunkan mukjizat yang dapat mereka lihat. Namun pada dasarnya perihal mu'jizat itu bukanlah kehendak mereka dan bukan kehendak Rasulullah Saw, jikapun demikian maka sama halnya telah turut mengatur bersama Allah Swt. oleh karena itu Allah Swt mengutus Rasulullah Saw mengatakan demikian, sebab pada dasarnya hanya Allah Swt lah yang berkehendak atas semua ketetapan-Nya. Adapun bila Allah Swt menurunkan sekarang, bisa saja Allah Swt akan menghendaki. Namun Allah Swt tidak melakukan hal itu, sebab apabila hal itu dilakukan sementara dalam hati mereka terdapat berkata bertekad untuk beriman dengan adanya kemu'jizatan-kemu'jizatan itu, maka dari itu sebenarnya bukanlah janji keimanan yang diucap, melainkan itu adalah nafsu. Jadi iman mereka itu bukan karena kebenaran melainkan adalah nafsu. Dari sinilah dapat kita tahu

⁴Forum Kalimasada Lirboyo, *Kearifan Syariat Mengungkap Rasionalitas Syariat dari Perspektif Filosofis, Medis dan Sosiohistoris*, Lirboyo Press 2013, hlm. 79

bahwasannya Allah Swt yang menentukan setiap kehendaknya, turun ataupun tertahannya sebuah ayat, perintah, firman serta mu'jizat lainnya.

2. QS. Al An'am (6) : 109

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَنِهِمْ لَإِنْ جَاءَهُمْ آيَةٌ لِّیُؤْمِنُوا بِهَا
قُلْ إِنَّمَا الْآيَاتُ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُشْعِرُكُمْ أَنَّهَا إِذَا جَاءَتْ لَا
یُؤْمِنُونَ

Artinya: “Mereka bersumpah dengan nama Allah Swt dengan segala kesungguhan, bahwa sungguh jika datang kepada mereka sesuatu mu jizat, pastilah mereka beriman kepada-Nya. Katakanlah: "Sesungguhnya mukjizat - mukjizat itu hanya berada di sisi Allah Swt". Dan apakah yang memberitahukan kepadamu bahwa apabila mukjizat datang mereka tidak akan beriman.”⁵

Dalam tafsiran ayat ini mengutarakan bahwasannya orang-orang musyrik itu akan beriman apabila ada mu'jizat dari Allah Swt yang diturunkan saat mereka memintanya pada saat itu juga, karena hal itu akan menjadi sebuah bukti bahwa Allah Maha Agung. Namun Allah Swt berfirman dan menjelaskan kepada Nabi Muhammad Saw untuk tidak merespon kaum musyrik tersebut, sebab mereka tetap tidak akan beriman meskipun diberikan sebuah mu'jizat. Tindakan yang membuat pemicu keinginan orang musyrik ini dikarenakan Muhammad bin Ka'b al-Quradhy itu mengutarakan kepada Rasulullah Saw kalau beliau telah menceritakan banyak kemu'jizatan yang diturunkan kepada nabi terdahulu seperti halnya

⁵ Terjemah Al-Qur'an, Percetakan Menara Kudus, Kudus 1974 M, hlm. 142.

nabi Musa As yang memiliki tongkat, nabi Isa As yang mengetukkan kakinya ketanah lalu keluar air dan lain sebagainya. Dari sinilah Nabi Muhammad Saw menyampaikan sebuah firman Allah Swt bahwasannya mu'jizat itu atas kehendak Allah Swt bukan lantaran dia (Muhammad) yang memberikan.

3. QS. Al An'am (6) : 37

وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّن رَّبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ قَادِرٌ عَلَىٰ أَن يُنْزِلَ آيَةً وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya: “Dan mereka (orang-orang musyrik Mekah) berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu mukjizat dari Tuhannya?" Katakanlah: "Sesungguhnya Allah kuasa menurunkan suatu mukjizat , tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui".”⁶

Pada ayat ini menjelaskan bahwasannya orang-orang musyrik itu tidaklah merasa cukup atas mu'jizat Al-Qur'an yang diturunkan pada Rasulullah Saw. Karena menurut mereka mu'jizat itu kasap mata, akan hanya berlaku sementara dan hanya berlaku untuk mereka yang memang menyaksikannya. Karena pada dasarnya nabi-nabi terdahulu yang datang dengan mu'jizat yang kasat mata risalahnya hanya untuk umat tertentu dan pada zaman tertentu. Padahal dalam hal ini Nabi Muhammad Saw datang untuk semua umat, bukan sekedar umat satu melainkan banyak umat hingga akhir kiamat nanti, dan Al-Qur'an berlaku sampai akhir dunia nanti. Dia berlaku untuk selama-

⁶ Terjemah Al-Qur'an, Percetakan Menara Kudus, Kudus 1974 M, hlm. 113.

lamannya. Namun hal ini tetap dibantah oleh kaum musyrikin sebab mereka memang tidak mmengetahui akan hal itu.

4. QS. Al Isra' (17) : 102

قَالَ لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَا أَنْزَلَ هَٰؤُلَاءِ إِلَّا رَبُّ السَّمٰوٰتِ
وَالْأَرْضِ بِصَآئِرٍ وَإِنِّي لَأَظُنُّكَ يٰفِرْعَوٰنُ مَثْبُورًا ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Musa As menjawab: "Sesungguhnya kamu telah mengetahui, bahwa tiada yang menurunkan mukjizat - mukjizat itu kecuali Tuhan Yang memelihara langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata; dan sesungguhnya aku mengira kamu, hai Firaun, seorang yang akan binasa".”⁷

Pada ayat ini Nabi Musa memberikan peringatan kepada Fir’aun yang telah menolak mentah-mentah dan mengkufuri mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi Musa As. Namun apa yang diungkapkan oleh Nabi Musa As tetap tidak digubris dan dia tetap bahkan justru semakin durhaka hingga akhirnya dia dan kaum pengikutnya dibinasakan oleh Allah Swt setelah Nabi Musa As dan pengikutnya diusir dari bumi Mesir.

5. QS. Al Baqarah (2) : 87

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى الْكِتٰبَ وَفَقَيْنَا مِنْۢ بَعْدِهِۦٓ بِالرُّسُلِ
وَءَاتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْيِنْنَ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ﴿٨٧﴾

⁷ Terjemah Al-Qur’an, Percetakan Menara Kudus, Kudus 1974 M, hlm. 293.

أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَىٰ أَنفُسُكُمْ أَسْتَكْبِرْتُمْ
فَفَرِّقُوا كَذِبًا وَّفَرِّقًا تَقْتُلُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan Al Kitab (Taurat) kepada Musa As, dan Kami telah menyusulinya (berturut-turut) sesudah itu dengan rasul-rasul, dan telah Kami berikan bukti-bukti kebenaran (mukjizat) kepada Isa putera Maryam dan Kami memperkuatnya dengan Ruhul Qudus. Apakah setiap datang kepadamu seorang rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu menyombong; maka beberapa orang (diantara mereka) kamu dustakan dan beberapa orang (yang lain) kamu bunuh?”⁸

Dalam ayat ini menjelaskan bahwasannya Allah Swt telah menurunkan kitab Taurat pada Nabi Musa As dan risalah-risalah serta mu’jizat kepada Nabi Isa As melalui utusannya malaikat Jibril. Namun pada kenyataan apa yang telah Allah Swt turunkan sebagai mu’jizat tersebut justru mendapatkan respon sebuah kesombongan dari kaum musyrik, para nabi-nabi Allah Swt juga memperoleh penghianatan bahkan ada yang dibunuh seperti Nabi Zakaria As dan Nabi Yahya As.

6. QS. Asy Syu'ara' (26) : 15

قَالَ كَلَّا فَاذْهَبَا بِأَيَّتِنَا إِنَّا مَعَكُمْ مُسْتَمِعُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Allah berfirman: "Jangan takut (mereka tidak akan dapat membunuhmu), maka pergilah kamu berdua dengan membawa

⁸ Ibid, hlm. 14.

ayat-ayat Kami (mukjizat - mukjizat);
sesungguhnya Kami bersamamu
mendengarkan (apa-apa yang mereka
katakan)”⁹

7. QS. Yunus (10) : 75

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِم مُّوسَىٰ وَهَارُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ
وَمَلَائِكَةٍ فَأَسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ﴿٧٥﴾

Artinya: “Kemudian sesudah rasul-rasul itu, Kami
utus Musa As dan Harun As kepada Firaun
dan pemuka-pemuka kaumnya, dengan
(membawa) tanda-tanda (mukjizat -
mukjizat) Kami, maka mereka
menyombongkan diri dan mereka adalah
orang-orang yang berdosa.”¹⁰

8. QS. Al Qasas (28) : 36

فَلَمَّا جَاءَهُمْ مُّوسَىٰ بِآيَاتِنَا بَيِّنَاتٍ قَالُوا مَا هَذَا إِلَّا سِحْرٌ
مُّفْتَرٍ وَمَا سَمِعْنَا بِهَذَا فِي آبَائِنَا الْأَوَّلِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Maka tatkala Musa datang kepada mereka
dengan (membawa) mukjizat - mukjizat
Kami yang nyata, mereka berkata: "Ini
tidak lain hanyalah sihir yang dibuat-buat
dan kami belum pernah mendengar (seruan
yang seperti) ini pada nenek moyang kami
dahulu.”¹¹

⁹ Terjemah Al-Qur'an, Percetakan Menara Kudus, Kudus 1974 M, hlm.
368.

¹⁰ Ibid, hlm. 218.

¹¹ Ibid, hlm. 391.

9. QS. Az Zukhruf (43) : 48

وَمَا نُزِيهِمْ مِّنْ آيَةٍ إِلَّا هِيَ أَكْبَرُ مِنْ أُخْتِهَا ۖ وَأَخَذْنَاهُمْ
بِالْعَذَابِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Dan tidaklah Kami perlihatkan kepada mereka sesuatu mukjizat kecuali mukjizat itu lebih besar dari mukjizat - mukjizat yang sebelumnya. Dan Kami timpakan kepada mereka azab supaya mereka kembali (ke jalan yang benar).”¹²

10. QS. Ali Imran (3) : 184

فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ رَسُولٌ مِّن قَبْلِكَ جَاءُوا بِالْبَيِّنَاتِ
وَالزُّبُرِ وَالْكِتَابِ الْمُنِيرِ ﴿١٨٤﴾

Artinya: “Jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya rasul-rasul sebelum kamupun telah didustakan (pula), mereka membawa mukjizat - mukjizat yang nyata, Zabur dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.”¹³

11. QS. Az Zukhruf (43) : 46

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ ۖ فَقَالَ
إِنِّي رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa mukjizat - mukjizat Kami kepada Firaun dan pemuka-pemuka kaumnya. Maka Musa

¹² Terjemah Al Qur'an, Op. Cit. Hlm. 494.
¹³ Ibid, hlm. 75.

berkata: "Sesungguhnya aku adalah utusan dari Tuhan seru sekalian alam"¹⁴

12. QS. Az Zukhruf (43) : 47

فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِآيَاتِنَا إِذَا هُمْ مِنْهَا يَضْحَكُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya: “Maka tatkala dia datang kepada mereka dengan membawa mukjizat - mukjizat Kami dengan serta merta mereka mentertawakannya.”¹⁵

13. QS. Al Baqarah (2) : 253

تِلْكَ الْأَرْسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ مِّنْهُمْ مَّنْ كَلَّمَ اللَّهُ ۖ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ ۚ وَءَاتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ۖ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَفْتَتَلَ الَّذِينَ مِن بَعْدِهِمْ مِّنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَكِنِ اخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ مَّنْ ءَامَنَ وَمِنْهُمْ مَّنْ كَفَرَ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَفْتَتَلُوا وَلَكِنِ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ﴿٢٥٣﴾

Artinya: “Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian (dari) mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya beberapa derajat. Dan Kami berikan kepada Isa putera Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus. Dan kalau

¹⁴ Ibid, hlm. 493

¹⁵ Ibid,

Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya.”¹⁶

Dari ayat-ayat diatas menjelaskan bahwasannya semua kemu’jizatan merupakan kehendak Allah Swt. Termasuk turunya ayat-ayat Al-Qur’an beserta isi dan tatanan bahasanya. Semua redaksi yang ada di dalam Al-Qur’an adalah milik serta ketentuan Allah Swt.

Sebagaimana yang diucapkan oleh Quraish Shihab, di mana unsur-unsur mu’jizat itu terdiri dari peristiwa yang luar biasa, dipaparkan oleh seorang Nabi, mendukung tantangan orang-orang yang telah meragu pada Nabi, tantangan-tantangan yang diberikan tidak dapat ditandingi siapapun. Berikut merupakan beberapa hal yang tercantum dalam Al-Qur’an yang menjelaskan banyak hal tentang kejadian yang sesuai unsur yang dipaparkan oleh Quraish Shihab, di antaranya:¹⁷

1. Hal atau peristiwa yang luar biasa

Beberapa ayat yang memuat tentang peristiwa ini yaitu pada surat al’A’raf ayat 104-107 yang memuat tentang penjelasan kemu’jizatan nabi Musa As dimana tongkatnya mampu berubah menjadi ular, selain itu juga tangan nabi Musa menjadi putih bercahaya. Lalu dalam Qs. Taha ayat 77-78 memuat kisah Nabi Musa As yang membelah lautan untuk menyelamatkan diri dan umatnya dengan menggunakan tongkatnya. Kisah siti

¹⁶ Terjemah Al-Qur’an, Percetakan Menara Kudus, Kudus 1974 M hlm. 43

¹⁷ QuraisShihab, *Mukjizat Al Qur’an: Ditinjau Dari AspekKebahasaan, IsyaratIlmiahdanPemberitaanGaib*, Mizan, Bandung 1992. Hlm. 27.

Maryam yang termuat dalam Qs. Maryam ayat 19 bahwasannya dia akan memiliki anak, padahal Maryam adalah wanita yang suci yang tidak tersentuh oleh laki-laki. Lalu Qs. Maryam ayat 30-34 yang menjelaskan bahwasannya bayi Nabi Isa As mampu berbicara. Lalu Qs Al Anbiya ayat 68 yang menjelaskan tentang ketidak hangusan Nabi Ibrahim As saat dibakar oleh raja Namrud. Masih banyak kejadian lagi yang dimuat oleh Al-Qur'an tentang kemu'jizatan yang tidak masuk akal.

Bahkan Al-Qur'an sendiri merupakan sebuah kemu'jizatan yang dimana berbeda dengan risalah-risalah nabi terdahulu yang dimana Al-Qur'an bertahan sampai akhir zaman dan tidak tegantikan bahkan untuk seluruh umat Islam yang ada di muka bumi ini. Dengan bukti banyaknya pada penghafal Al-Qur'an yang mengabadikan sehingga apabila ada sebuah kesalahan dalam pencetaannya akan segera diperbaharui. Al-Quran juga menjadi sebuah panduan oleh banyak orang dari dulu h hingga sekarang, yang tidak dapat disaingi oleh buku karangan siapapun dan dalam bentuk apapun. Bahkan dia menjadi rujukan untuk membuat sebuah hukum serta peraturan ataupun karya tulis.

2. Terjadi pengakuan bahwa dirinya Nabi

Dalam hal ini Al-Qur'an di mu'jizatkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dimana beliau merupakan Nabi yang diangkat menjadi Rasul dengan turunya Qs. Al'Alaq ayat 1-5. Hal ini di terimanya saat berada di gua Hira'. Yang mengetahui kejadian ini pertama kali adalah istri Nabi siti Khodijah yang kemudian ke keluarga dekat dan baru khalayak umum saat beliau diutus untuk berdakwah secara terang-terangan.

3. Mendukung tantangan terhadap yang meragukan Nabi.

Dalam hal ini Al-Qur'an telah menjelaskan banyak sekali kemu'jizatan yang diterima oleh para Nabi. Terlebih untuk menjawab semua bentuk keraguan masyaakat musyrik akan kenabian. Sebagaimana mu'jizat Nabi Muhammad Saw yang mampu membelah bulan menjadi dua, sebagaimana mu'jizat Nabi Musa As yang mampu membelah lautan. Dan masih banyak lagi kemu'jizatan-kemu'jizatan lainnya. Al-Quran sendiri

merupakan sebuah kemu'jizatan Nabi yang merupakan pendukung tantangan orang-orang yang meragukan Nabi. Hal ini tercantum pada Qs. Al-Baqoroh ayat 23-24, Qs. At-Thur ayat 33-34, Qs. Huud ayat 13 yang semuanya memuat tentang tantangan bagi kaum musyrik untuk sanggup membuat minimal satu ayat saja yang isi, bacaan, bahasa dan maknanya mampu menandingi Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya sampai sekarangpun tidak ada yang sanggup menandingi Al-Qur'an.¹⁸

Selain hal di atas kemu'jizatan Al-Qur'an menurut As Shabuni segi kemu'jizatan Al-Qur'an itu dari segi bahasa yang mana para penyair tidak sanggup menyainginya, yang ke dua adalah dari segi ilmiah dan dari segi peraturan. Hal ini rupanya mendukung dari pendapat Nashruddin Baidan, hal ini teraplikasikan hingga sekarang. Di mana dalam kehidupan manusia sangat berpengaruh sekali perannya. Berikut beberapa paparan bukti ikut berperan pentingnya Al-Quran dalam kehidupan manusia dari zaman dahulu hingga sekarang yang mencakup ilmiah serta syara'.¹⁹

C. Aspek Ilmiah.

1. Astronomi

a. Teori big bang

Teori big bang menyebutkan bahwasannya semesta ini terbentuk dari gas-gas yang bernama *primary nebula* lalu membentuk pecahan yang berupa bintang-bintang, planet-planet, matahari, rembulan, dan masih banyak lagi²⁰. Hal ini rupanya telah dibahas dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya' ayat 30 yang berbunyi:

¹⁸ M. Syakur, *Ulum Qur'an*, PKPI Kudus 2001, hlm. 105

¹⁹ M. Syakur, *Op. Cit.* Hml. 105.

²⁰

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا
رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا

يُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasannya langit dan bumi itu keduanya dulu merupakan satu ynaq padu, lalu kami pisahkan antara keduanya, dan dari air kami jjadiakan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?”

Dari ayat tersebut maka dapat diketahui bahwasannya teori ini sudah ditemukan dan sudah dikemukakan oleh Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum manusia menemukan teori tersebut.

b. Lapisan gas sebelum penciptaan galaksi

Banyak para ilmuan yang sepakat kalau sebelum adanya galaksi itu terdapat materi-materi gas atau lapisan gas yang pada akhirnya mengalami pengerasan dan menjadi galaksi-galaksi di alam. Pengerasan yang di alami oleh gas tadi merupakan asap. Hal ini juga telah termuat dalam Al-Qur'an surat Fushilat ayat 11 yang berbunyi:

ثُمَّ اسْتَوَىٰ آ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا

وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ ﴿١١﴾

Artinya: “Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit, dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada

bumi: “Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan sesuai hati atau terpaksa”. Keduanya menjawab: “kami datang dengan sesuka hati.””²¹

- c. Sinar bulan pantulan dan sinar matahari dari dirinya
Sinar bulan merupakan sebuah pemantulan, sementara sinar dari matahari berasal dari dirinya. Ilmu pengetahuan sekarangpun menyatakan bahwa sinar dari rembulan itu merupakan pantulan dari sinar matahari. Sebagaimana yang termuat dalam Qur'an surat Al-Furqan ayat 61 yang berbunyi:

تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا ﴿٦١﴾

Artinya: “Maha suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya.”

Selain itu dalam surat lain juga menjelaskan, yaitu pada Qur'an surat Yunus ayat 5 yang menyatakan:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

²¹ Ibid, hlm.110.

Artinya: *“Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan diciptakan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang yang mengetahui.”*²²

Pada ayat-ayat di atas dapat kita ketahui bahwa bulan merupakan sebuah benda langit yang cahayanya itu merupakan sinar dari matahari.

d. Bintang-bintang dan planet

Bintang dalam Al-Qur’an dibahas sebanyak 13 kali, yang mana pemakaian bahasanya adalah *Najmyang* memiliki arti nampak dengan memiliki sifat *tsaqib* yang berarti membara. Hal ini maksudnya yaitu cahanya mampu menembus kegelapan di malam hari. Dalam ilmu pengetahuan juga menyatakan bahwasannya bintang itu merupakan benda langit yang memiliki sinar sendiri, sinar yang dikeluarkannya bukan sebuah pantulan dari sinar matahari. Hal ini dibahas dalam Al-Qur’an surat At-Thariq ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ﴿٢﴾
النَّجْمُ الثَّاقِبُ ﴿٣﴾

Artinya: *“Demi langit dan yang datang pada malam hari. Tahukah kamu apakah yang datang pada malam hari itu?(Yaitu) bintang yang cahayanya menembus.”*

²² ForumKalimasadaLirboyo, Op. Cit, hlm. 114.

Dalam Al-Quran surat An-Nur ayat 35 juga menyatakan:

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا
مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ
دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا
غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ تُوَرِّقُ عَلَى
أَنْوَارٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ
لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi, perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembu, yang di dalamnya ada pelita besar, pelita itu ada di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang yang bercahaya seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah

memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu²³. ”

e. Kadar Oksigen

Semenjak para ilmuwan mulai menjelajahi dunia luar angkasa menggunakan berbagai penemuan, baik itu menggunakan pesawat ataupun lainnya. Maka para ilmuwan mendapatkan sebuah penemuan dan pengamatan atas sebuah fenomena dimana kadar oksigen antara di bumi dengan di luar angkasa sangatlah berbeda. Saat berada di bumi maka bagi manusia akan normal dalam bernafas, namun saat mereka telah menginjak luar angkasa maka kadar oksigen yang ada akan berkurang. Jadi, apabila seorang astronot terbang ke luar angkasa mereka akan merasa kesulitan dalam bernapas bila tanpa adanya bantuan oksigen buatan. Oleh karena itu bagi para penerbang harus menggunakan “oksigen buatan” saat mereka telah menginjak pada ketinggian 30.000 kaki lebih. Penemuan ini pada dasarnya dalam Al-Qur’an telah termuat. Tepatnya dalam al-Qur’an surat al-An’am ayat 125 yang berbunyi:

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ
يُرِدْ أَنْ يَضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا
يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ تَجْعَلُ اللَّهُ الرَّجْسَ
عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Barang siapa yang Allah kehendaki, Allah akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya dia akan

²³ ForumKalimasadaLirboyo, Op. Cit, Hlm. 120.

melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barang siapa yang di kehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah Swt menjadikan dadanya sesak lagi sempit seolah-olah sedang naik ke langit”²⁴

Ayat di atas dapat digaris bawahi pada bagian terakhirnya “*dadanya sesak lagi sempit seolah-olah sedang naik ke langit*” ini memberikan sebuah pembuktian bahwasanya dalam Al-Qur’an telah menjelaskan jika kadar oksigen diangkasa berbeda dengan kadar oksigen di bumi. Yang mana kadarnya jauh lebih rendah dari pada di bumi.

f. Matahari berotasi

Pada abad 2 SM- 1512 para ilmuwan dan filosof Eropa banyak yang mempercayai teori geometris, yaitu pusat dari semua yang ada di alam semesta ini adalah bumi, termasuk matahari yang memutar bumi. Hingga akhirnya muncullah teori baru bernama heliosentris yang dicetuskan oleh Nicholas Copernicus. Teorinya ini berisikan kalau bumi dan planet-planet lain itu berpusat pada matahari. Lalu pada tahun 1609 seorang ilmuwan bernama Yonannus Keppler menuliskan sebuah teori yang berbunyi bahwasannya matahari tidak sekedar menjadi pusat tatasurya, melainkan planet-planet juga berputar pada porosnya mengelilingi matahari. Pada dasarnya teori-teori tersebut sudah termuat dalam Al-Qur’an, yaitu pada surat Al-Anbiya’ ayat 33 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي

فَلَكَ يَسْبَحُونَ ﴿٣٣﴾

²⁴ ForumKalimasadaLirboyo, Op. Cit, Hlm. 119.

Artinya: *“dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya.”*²⁵

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwasannya kata *yashbahun* yang berarti pergeseran dari yang bergerak. Menurut ilmiah, melalui bintik hitam yang terdapat di dalam matahari, maka dapat diketahui bahwasannya butuh waktu yang cukup lama untuk matahari berputar pada porosnya, hal itu diperkirakan sebanyak 25 hari. Bahkan untuk menglingingi angkasa dengan satu kali putaran maka matahari harus menempuh kecepatan 240 km dengan jangka waktu 200 juta tahun.

Pada sebuah penemuan modern menyebutkan bahwa pergerakan matahari dan bulan tidaklah sama. Matahari melakukan pergerakan solar apex sementara bulan melakukan rotasi pada bumi dengan perkiraan waktu 29,5 hari. Hal ini juga dimuat dalam ayat Al-Qur'an yaitu pada surat Yasin ayat 40 yang berbunyi:

لَا الشَّمْسُ يَمْبَغِي هَآ أَن تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ
النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Artinya: *“Tidaklah mungkin matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang, dan masing-masing berputar pada garis edarnya.”*

- 2. Geologi
 - 1) Gunung-gunung sebagai pasak

²⁵ ForumKalimasadaLirboyo, Op. Cit, Hlm. 118.

Dalam ilmu geologi menyebutkan kalau lapisan bumi paling luar itu teksturnya padat dan keras, sementara pada bagian dalamnya panas dan cair sehingga mustahil apabila ada kehidupan di dalam bumi. Radius bumi diperkirakan sekitar 6035 Km, sementara pada bagian terluar hanya 2-35 Km. ketipisan lapisan paling luar inilah yang memberikan kemungkinan terjadinya guncangan sehingga mampu membentuk lipatan-lipatan bumi, dan hal ini fungsinya gunung di muka bumi, yaitu sebagai pasak penahan bumi agar tidak terjadi pergeseran dan dapat stabil. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Naba' ayat 6 sampai 7 yang berbunyi:

أَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا ﴿٦﴾ وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ﴿٧﴾

Artinya: “*Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan? Dan gunung-gunung sebagai pasak?*”

Dalam sebuah buku *Eart* menyatakan bahwasannya gunung itu memiliki akar-akar dibawahnya yang jauh lebih besar dari apa yang terlihat di dasaran bumi, hal ini serupa dengan pasak dan inilah yang dapat membuat kestabilan pada bumi. Bahkan Dr Pres juga menyatakan kalau peran gunung sangat berpengaruh besar pada kestabilan kulit luar bumi yang begitu keras. Dalam Qur'an surat Al-Anbiya' ayat 31 juga menjelaskan:

وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “*Dan telah kami jadikan bumi ini gunung-gunung yang kokoh supaya bumi (tidak)*

goncang bersama mereka dan telah Kami jadikan (pula) di bumi itu jalan-jalan yang luas, agar mereka dapat petunjuk.”²⁶

2) Gunung-gunung berdiri tegak

Sebagaimana yang tertera di keterangan sebelumnya bahwasannya gunung itu memiliki akar yang jauh lebih besar dari kelihatannya sehingga dapat kokoh berdiri. Dalam Al-Qur’an surat An-Nazi’at ayat 32 ternyata juga menyebutkan:

وَالْجِبَالِ أَرْسَهَا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan gunung-gunung di pancangkan-Nya dengan teguh²⁷.”

Begitupun pada Surat Al-Ghasyiyah ayat 19 yang berbunyi:

وَالِى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan gunung-gunung bagaimana ia di tegakkan?²⁸”

D. Aspek Syara’

1. ‘Ubudiyyah

a. Puasa

Dalam segi medis, tubuh manusia haruslah dijaga dengan seimbang, apabila semua berlebihan akan dapat memberikan efek yang tidak baik, dan apabila itu kekurangan juga akan memberikan dampak buruk. Dalam hal itu maka perlu sebuah pengontrolan pada tubuh, baik itu asupan makanan ataupun lainnya. Dalam hal ini Al-Qur’an juga

²⁶ Forum Kalimasada Lirboyo, Op. Cit, Hlm. 117.

²⁷ Terjemah Al-Qur’an, Percetakan Menara Kudus, Kudus 1974, hlm. 584.

²⁸ Terjemah Al Qur’an, Op, Cit, Hlm. 593.

menjelaskan dalam surat Al-A'raaf ayat 31 yang berbunyi:

﴿يَبْنَىْ ءَآءَمَ ؤُءُؤَؤَ زَئْنَتَكُمَّ عَئءَ كُلِّ مَسْءِءٍ وَكُلُؤَ
وَآَشْرُؤُؤَ وَلَا تُسْرِفُؤُؤَ ۚ إِنَّهُ لَا تُءِبُّ الْمُسْرِفَئِنَ﴾

Artinya: “*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*”

Dalam hal ini kedokteran memberikan beberapa paparan tentang berbagai bahanya makan berlebih atau pun kurang untuk bagian pencernaan terutama lambung yang pada akhirnya akan memberikan kefatalan pada organ lain. Sebuah penemuan dari salah satu dokter yang berasal dari Indramayu menyatakan bahwasannya untuk mencegah berbagai penyakit yang ada dalam perut atau organ pencernaan ataupun ekskresi maka diperlukan sebuah langkah yang baik. Adapun pengobatan dan pencegahannya yaitu dengan cara makan dan minum tidak berlebihan dengan membatasi nafsu makan atau diet. Dalam Islam sendiri juga telah menerapkan penahanan nafsu apapun itu terutama dari segi makan dan minum. Hal ini dilakukan 1 tahun sekali dalam jangka waktu satu bulan. Yaitu tepatnya puasa ramadhan yang mana hukumnya adalah wajib, adapun masih ada lagi puasa-puasa sunah yang dianjurkan, seperti puasa senin kamis, Arofah dan pertengahan bulan masih banyak lagi. Bahkan dalam Al-Qur'an juga menyebutkan dalam surahnya di Al-Baqarah ayat 183-184 yang berbunyi:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا
كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
﴿١٨٧﴾ أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم
مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۚ وَعَلَى
الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۚ فَمَن
تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۚ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ
لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, Maka Itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa

lebih baik bagimu jika kamu mengetahui²⁹.”

Dari paparan ayat di atas telah dijelaskan bahwasannya puasa romadhon sangat diwajibkan atau diharuskan. Adapun jika ada yang batal atau halangan melaksanakan maka tetap harus mengganti. Jadi hal ini apat diketahui kalau Al-Qur'an telah menerapkan cara pengobatan dan pencegahan penyakit yang terjadi pada lambung atau sistem pencernaan dengan cara menahan atau menekankan atau mengurangi nafsu makan.

b. Aqiqah untuk orang yang sudah meninggal.

Aqiqah merupakan sebuah kegiatan qurban untuk bentuk rasa syukur atas kehadiran seseorang di dunia ini, atau dalam kata lain sebagai ganti hadirnya bayi. Orangtua yang mampu namun tidak menaqiqahi anaknya maka saat di akhirat nanti dia tidak akan mendapatkan manfaatnya. Adapun ketentuan aqiqah tu apabila laki-laki maka dua ekor kambing, apabila perempuan maka satu kambing dengan usiasatu tahun. Apabila seorang anak sudah menginjak baligh namun orangtua belum sempat mengaqiqahi maka tanggungan orangtua untuk mengaqiqahi anaknya gugur, sebab tanggungan itu akan beralih pada si anak. Sebagaimana pula apabila hingga orang tersebut meninggal dan belum di aqiqahi maka hal ini dapat digantikan oleh orang lain atas nama si pelaku yang belum aqiqah. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an suratAt Taghabun ayat 16 yang berbunyi:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا
لِّأَنْفُسِكُمْ ۚ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka bertaqwalah kamu kepada Allah Swt menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkanlah nafkakah yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung”³⁰

Pada ayat di atas memberikan sebuah penjelasan bahwasannya apabila dia mampu untuk melaksanakan aqiqah maka laksanakan, namun apabila tidak mampu dan tidak sempat maka dapat digantikan oleh orang lain. sehingga orang dapat membantu jalan ibadah orang tersebut, asal tidak ada keterpaksaan, mendapatkan izin dan atas sepengetahuan dari kedua belah pihak, namun apabila yang diaqiqahi sudah terlebih dahulu meninggal maka boleh tanpa izin darinya.

2. Mu’amalah
1) Pembagian warisan

Apabila dalam sebuah rumah tangga, seorang Ayah telah tiada maka harta kepemilikan keluarga akan beralih tangan pada penerusnya. Dan hal ini seringkali menjadikan polemik dalam keluarga, mana bagian yang lebih besar dan mana yang lebih berhak. Tidak jarang hal ini kan menimbulkan perpecahan dan pertengkaran. Oleh karena itu

³⁰ Zaenuddin, *Kitab Fathul Mu’in*, Percetakan Nurul Huda, Surabaya, t.th. Hlm. 63.

dalam hukum, membagi warisan dilakukan dengan sangat adil.

Dalam sebuah hukum perdata menyantumkan beberapa golongan yang berhak memperoleh warisan diantaranya yaitu pertama keluarga yang berada di garis bawahnya seperti suami atau istri yang ditinggalkan, anak-anak dan keturunannya yang hidup lebih lama. Kedua keluarga yang berada garis lurus atas seperti halnya orangtua dan saudara beserta keturunannya yang masih hidup. Ketiga, golongan atasnya lagi seperti Kakek, Nenek dan leluhur. Dan terakhir adalah anggota yang berada di garis samping dan keluarga lainnya hingga derajat ke enam. Pembagian warisan juga termuat dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 7-8 yang berbunyi:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ
نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ
كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾ وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا
لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya: “Bagi laki-laki ada hak bagian harta peninggalan kedua orangtua dan kerabatnya, dan bagi perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan. Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak

yatim dan orang-orang miskin, maka berikanlah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah pada mereka perkataan yang baik.”³¹

Adapun cara penghitungan warisan atas kepemilikan harta juga termuat dalam hukum perdata yaitu suami atau istri dan anak-anak yang telah ditinggal memperoleh seperempat bagian, jikapun yang pewaris belum berkeluarga sendiri maka hak waris akan beralih pada orangtua, saudara, dan keturunan saudara dengan besar seperempat dari hartanya. Jikapun pewaris adalah anak tunggal, maka setengah warisan akan dibagikan kepada Ayah dan setengahnya lagi pada Ibu. Bila keluarga atasnya lagi seperti Nenek, Kakek dan leluhur masih hidup maka akan mendapat bagian setengah dari harta.

Dalam Islam itu sendiri juga telah melakukan pembagian warisan jauh-jauh hari sebelum adanya peraturan hukum perdata ini. Bahkan pembagiannya justru lebih detail lagi. Hal ini bertujuan agar para ahli waris dapat hidup rukun serta dapat memperoleh keadilan atas apa yang menjadi haknya. Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 11-12 yang memuat:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ
فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ
وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا
السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَّمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ
وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ

³¹Zaenuddin, *Kitab Fathul Mu'in*, Bab Faroid., Hlm.95.

السُّدُسُ ^ج مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ^{هـ} ءَابَاؤُكُمْ
وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا ^ج فَرِيضَةً
مِّنَ اللَّهِ ^{هـ} إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٦﴾ * وَلَكُمْ
نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّهُنَّ وَلَدٌ ^ج فَإِن
كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ ^ج مِنْ
بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَّتْ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ^{هـ} وَلَهُنَّ الرُّبْعُ
مِمَّا تَرَكَتُمُ إِن لَّمْ يَكُن لَّكُمْ وَلَدٌ ^ج فَإِن كَانَ لَكُمْ
وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمُ ^ج مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ
تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ^{هـ} وَإِن كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ
كَلَّةً أَوْ امْرَأَةً وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتُ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا
السُّدُسُ ^ج فَإِن كَانُوا أَكْثَرَ مِن ذَٰلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ
فِي الثُّلَثِ ^ج مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ
وَصِيَّةً مِّنَ اللَّهِ ^{هـ} وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Allah mensyariatkan (mewajibkan kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua anak perempuan. Dan jika anak itu semuanya anak perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian

mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang raja maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua Ibu Bapak, masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak, dan dia diwarisi oleh kedua ibu dan bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa diantara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.”

“Dan bagianmu (suami-suami) adalah seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika mereka (istri-istrimu) itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkan setelah (dipenuhi) wasiat yang mereka buat atau (dan setelah dibayar) hutangnya. Para istri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan (setelah dipenuhi) wasiat yang kamu buat atau (dan setelah dibayar) hutang-hutangmu.

Jika seseorang meninggal, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan Ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai saudara laki-laki (seibu) atau saudara perempuan (seibu), maka bagian masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang maka mereka bersama-sama dalam bagian yang sepertiga itu, setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuat atau (dan setelah di bayar) hutangnya dengan tidak menyusahkan (kepada ahli waris). Demikianlah ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun.”³²

Dari keterangann diatas maka dapat diketahui bahwasannya Al-Qur'an telah memperinci pembagian harta warisan pada pewaris. Dengan begitu adilnya dan dengan begitu jelasnya. Sebelum adanya pembuatan hukum perdata Al-Qur'an telah memuat semuanya terlebih dahulu dengan baik dan detail.

2) Kredit

Dalam transaksi jual beli pada era sekarang dikenal dengan istilah baru yaitu kredit. Kredit merupakan pembayaran yang dilakukan secara berangsur, dimana sistemnya bisa menjadi dua, yaitu waktu pembayaran ditentukan oleh kedua pelaku dan waktu pembeyaran di bebaskan oleh pemberi hutang atau penjual. Hal ini bertujuan agar pembeli bisa merasa ringan dalam membayar barang yang dia butuhkan, atau mengurangi beban pembeli. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 7 sendiri menjelaskan:

³² Terjemah Al-Qur'an, Percetakan Menara Kudus, Kudus 1974 M. Hlm. 80.

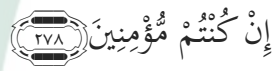
وَأَنَّ السَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي



Artinya: *“Dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama –islam- suatu kesempatan”*³³

Dalam transaksi jual beli ini diperbolehkan asal tidak ada sebuah hal yang dapat merugikan ada salah satu pihak terutama pada si pembeli, seperti halnya bertambahnya tanggungan pembayaran apabila telat waktunya, kecurangan pada penimbangan dan masih banyak lagi. Hal ini sangat dilarang oleh agama dikarenakan pelaku transaksi ada yang dirugikan dan terbebani, hal ini disebut dengan istilah riba. Dalam Al-Qur’an surat Al-Baqoroh ayat 278 juga menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا



Artinya: *“Padahal Allah Swt telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”*³⁴

Pelaksanaan transaksi jual beli yang dilakukan secara kredit ini akan berlaku apabila adanya ketentuan waktu pembayaran serta harga. Sebagaimana yang termuat dalam Qur’an surat Al-Baqoroh ayat 282 yang berbunyi:

³³ Terjemah Al-Qur’an, Percetakan Menara Kudus, Kudus 1974 hlm. 333.
³⁴ Ibid, hlm. 48.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ

مُسَمًّى فَكُتِبُوهُ

Artinya: “Hai orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu ynag ditentukan, hendaklah kamu menulisnya.”³⁵

3. Munakahah

1) Wali anak hasil zina

Pada zaman sekarang pergaulan bebas sangatlah menjadi polemic yang dihadapi. Dilingkup para anak muda, hal ini memicu banyaknya pelecehan seksual, bahkan hingga sekarang pelecehan itu masih saja bergulir, tidak hanya dikaum remaja, melainkan hal ini juga dialami oleh para pekerja yang merantau keluar Negara ataupun luar kota. Hingga tidak jarang beberapa TKI pulang dengan kondisi berbadan dua, hal inilah yang pada akhirnya menjadikan polemic dalam kehidupan keluarga tersebut dalam perwalian si anaknya kelak.

Dalam syariat perwalian dalam pernikahan diberlakukan sebagai antisipasi tercorengnya nama baik dalam sebuah keluarga. Dan hal ini menjadikan sunah bagi para wali-wali untuk menawarkan putri-putrinya kepada laki-laki yang sholeh, sebagaimana yang dilakukan oleh Sahabat Umar Ra yang ditawarkan pada sahabatnya hingga akhirnya dinikahi oleh Rasulullah Saw,³⁶ dan Nabi Syuaib yang menawarkan putrinya pada Nabi

³⁵ Terjemah Al Qur’an, Op, Cit, Hlm. 49.

³⁶ Zaenuddin, *Kitab Fathul Mu’in*, Percetakan Nurul Huda, Surabaya, t,th, Hlm. 102.

Musa, seperti halnya yang termuat dalam Al-Qur'an surat Al-Qhasas ayat 27:

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَنْكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى
ص
أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَانِي حِجَجٍ فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ
عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ
ج
اللَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Berkatalah Dia (Syu'aib):
"Sesungguhnya aku bermaksud
menikahkan kamu dengan salah seorang
dari kedua anakku ini, atas dasar
bahwa kamu bekerja denganku delapan
tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh
tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan)
dari kamu, Maka aku tidak hendak
memberati kamu. dan kamu insya Allah
akan mendapatiku Termasuk orang-
orang yang baik".³⁷

Pada dasarnya perwalian seorang anak itu ditetapkan menjadi dua jalur, yaitu dari jalur nasab dan dari jalur hakim atau muhakkam. Seorang anak perempuan sangatlah ditetapkan perwaliannya dalam sebuah pernikahan. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibn Hibban yang berbunyi:

³⁷ Terjemah A Qur'an, Op, Cit, Hlm. 386.

لا يـكاح إلا بوليّ وشاهدي عدل وما كان من نكح
على غير ذلك فهو باطل

Artinya: “Tidak ada pernikahan (yang sah) kecuali dengan seorang wali dan dua orang saksi, pernikahan yang tidak semacam itu maka batal.”³⁸

Dalam sebuah pernikahan, wali nasab hanya akan berlaku apabila sang putri merupakan anak yang berasal dari keturunan dari pihak laki-laki, tapi apabila dia tidak berasal dari pihak wali laki-laki, seperti halnya anak zina, maka dia dapat menggunakan wali *hakim* atau *muhakkam*. Seperti halnya dalam hadist yang diriwayatkan oleh al-Bihaqi yang berbunyi:

لا نكاح إلا بوليّ والسلطان وليّ من لا وليّ له

Artinya: “Tidak ada nikah yang sah kecuali dengan wali, dan sulthon (pengulu) adalah wali bagi orang yang tidak memiliki wali.”³⁹

2) Talak dari Istri

Talak merupakan sebuah perbuatan yang dibenci Allah Swt. Karena talak merupakan sebuah perbuatan yang akan dapat memberikan efek pada beberapa orang, seperti halnya anak dan orangtua pelaku talak. Talak hanya bisa berlaku apabila suami yang memintanya. Talak juga memiliki batasan yaitu sampai pada tiga. Talak pertama dan kedua, suami masih dapat kembali dengan istrinya atau disebut dengan rujuk. Talak ke tiga merupakan suami tidak dapat rujuk pada istri sebelum dia

³⁸ Zaenuddin, *Kitab Fathul Mu'in*, Hlm. 102.

³⁹ Zaenuddin, *Kitab Fathul Mu'in*, Op. Cit. Hlm. 102.

menjadi menjadi mantan istri orang lain terlebih dahulu. Namun dalam hal ini perempuan juga dapat menjatuhkan talak pada suami apabila dalam kehidupan rumah tangga sang suami tidak menjalankan tugasnya dengan sebagaimana mestinya. Beberapa di antaranya yaitu suami tidak memberikan nafkah lahir dan batin, suami melakukan kekerasan pada sang istri dan persengketaan lainnya yang sangat fatal, karena pada dasarnya rumah tangga di bangun agar dapat tercipta kerukunan, kenyamanan, sakinah, mawadah, warahmah dan barokah. Namun apabila persengketaan itu tidak dapat diselesaikan maka istri berhak mengajukan perceraian.⁴⁰ Dalam Al-Qur'an tepatnya pada suratAn-Nisa ayat 35 menyatakan:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ
وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ
بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا

Artinya: “Dan jika khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seseorang hakam (juru runding) dari keluarga laki-laki dan seseorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua hakim itu bermaksud untuk mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik pada pasangan suami istri tersebut. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Waspada.”⁴¹

⁴⁰ Zaenuddin, *Kitab Fathul Mu'in*, Op. Cit. Hlm. 112.

⁴¹ Terjemah Al Qur'an Hlm. 79.

Pada ayat di atas telah dijelaskan bahwasannya persengketaan pada suami istri perlu dimusyawarahkan terlebih dahulu agar mencapai titik kemasslahatan bersama. Dimana semua pihak tidak akan terugikan dengan hasilnya. Dan semua pihak bisa sama-sama mendapatkan kebijakan atas permusyawaratan tersebut.

4. Jinayah
1) Aborsi

Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwasannya membunuh manusia itu hukumnya haram. Hal ini termuat dalam surat Al-Furqan ayat 68 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ
النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ
يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾

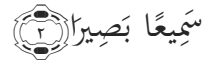
Artinya: *“Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah Swt dengan sembahen lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar dan tidak berzina. Dan barang siapa melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat hukuman yang berat.”*⁴²

Namun dalam hal ini berbeda apabila yang diaborsi belum ditiupkan nyawa di dalamnya. Karena jika itu belum tertiuip ruh belum bisa dikatakan sebagai janin atau bayi. Adapun beberapa proses dalam terbentuknya manusia di

⁴² Terjemah A Qur'an, Op, Cit, Hlm. 367.

dalam rahim telah diterangkan oleh Al-Qur'an surat Al-Insan ayat 2 menyebutkan:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ



Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari setets mani yang bercampur (anntara benih laki-laki dengan perempuan) yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat*”⁴³

Dalam sebuah hadits juga menerangkan tentang terbentuknya janin bayi yang diriwayatkan oleh al-Bukhori:

إِنَّ أَحَدَكُمْ يَجْمَعُ خَلْقَهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مَضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ وَيَقَالَ لَهُ اكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَشَقِي أَمْ سَعِيدٌ ثُمَّ يَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ

Artinya: “*Sesungguhnya salah satu dari kalian dikumpulkan di dalam perut ibunya selama 40 hari (berupa air mani), kemudian menjadi segumpal darah selama itu pula (40 hari), kemudian menjadi gumpalan daging selama itu*

⁴³ Ibid, Hlm. 379.

pula (40 hari). Kemudian Allah mengutus malaikat, maka ia diperintah dengan 4 kalimat. Dikatakan padanya tulislah amalnya, rizkinya, kematiannya, dan celaka atau beruntung ia. Kemudian ditiupkan oadanya ruh (nyawa).”

Dari hadits ini para pakar fiqih mendasari bahwa batas aborsi itu adalah 120 hari, apabila lebih maka hukumnya haram.⁴⁴ Dan pelaksanaan aborsi dalam islam itu diperbolehkan apabila sang jabang bayi adalah hasil pemerkosaan dan itu diperbolehkan oleh lembaga yang berkompeten serta tempatnyatelah mendapat payung dari hukum, sebab demi kesehatan seperti halnya akan memberikan resiko nyawa sang ibu hilang serta apabila salah satu tidak digugurkan maka keduanya akan mati, serta terakhir yaitu akibat penyakit ganas seperti kanker, HIV atau AIDS dan penyakit ganas lainnya.

5. Syatta

1) Najis dan hewan bertaring adalah makanan haram

Anjing dan babi merupakan salah satu hewan yang dikategorikan najis dalam Islam, bahkan haram untuk dikonsumsi. Dalam segi ilmu kedokteran atau kesehatan daging anjing sangatlah tidak baik untuk kesehatan. Hal itu dikarenakan kandungan natrium yang tinggi di dalamnya akan mampu memicu tekanan darah tinggi. Selain itu memotong daging anjing ataupun kucing yang tidak terdapat vaksin akan menimbulkan terkenanya rabies. Namun apabila anjing ataupun kucing itu tersuntik oleh vaksin agar tidak terkena rabies memanglah baik, namun untuk kesehatan manusia justru akan mampu mengancam nyawanya. WHO

⁴⁴ Zaenuddin, *Kitab Fathul Mu'in*, Percetakan Nurul Huda, Surabaya, t,th. Hlm. 110.

atau Perwakilan Organisasi Kesehatan Dunia juga menyatakan bahwasannya mengonsumsi daging anjing dapat memberikan resiko 20 kali lipat lebih cepat terinfeksi oleh bakteri.

Selain anjing ada juga daging babi yang juga tidak baik untuk kesehatan. Pengonsumsi daging babi memang hal biasa untuk orang non islam. bahkan tidak jarang ada kecurangan untuk memanipulasi makanan yang berasal dari daging sapi dengan daging babi. Dari segi medis daging babi dapat memberikan potensi atas terinfeksi cacing pita. Cacing pita akan menimbulkan penyakit Taeniasis. Cacing pita juga dapat mengakibatkan infeksi pada saluran pencernaan dan kinerja jantung.

Dalam Islam itu sendiri anjing, babi, kucing dan hewan lain yang memiliki taring merupakan makanan yang haram. Hal ini termuat dalam Qs. Al An'am 145 yang berbunyi:

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ حَنْزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ رَبَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Katakanlah: "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaKu, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi - karena Sesungguhnya semua itu kotor - atau binatang yang disembelih atas

*nama selain Allah. Barangsiapa yang dalam Keadaan terpaksa, sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".*⁴⁵

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwasannya semua hewan yang ada di bumi dapat dikonsumsi kecuali bangkai, darah, serta daging babi. Adapun hadits riwayat Abu Hurairah, Nabi Muhammad Saw bersabda:

كلّ ذي ناب من السباع فأكله حرام

Artinya: "Setiap binatang yang buas yang bertaring, maka jemuannya adalah haram"⁴⁶

Dari Tsa'labah, beliau berkata:

أنّ رسول الله - صلى الله عليه وسلم - نهى عن

اكل كلّ ذى ناب من السباع

Artinya: "Rasulullah Saw melarang setiap hewan buas yang bertaring"

Dari Ibnu 'Abbas, beliau bersabda:

نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم عن كلّ ذى

ناب من السباع وعن كلّ ذليخ

Artinya: "Rasulullah Saw melarang setiap bintang buas yang bertaring, dan setiap jenis

⁴⁵ Terjemah Al-Qur'an, Percetakan Menara Kudus, Kudus 1974, hlm. 148.

⁴⁶ Zaenuddin, *Kitab Fathul Mu'in*, Percetakan Nurul Huda, Surabaya, t,th, hlm. 64.

burung yang memiliki kuku untuk mencengkram.”

An Nawawi rahimallah mengatakan dalam Syariah Muslim:

قال أصحابنا: المراد بذي الناب ما يتقوى به
ويصطاد

Dalam hal ini maksud dari memiliki taring adalah penggunaannya untuk berburu. Dalam hal ini, anjing merupakan salah satu dari hewan yang menggunakan taringnya untuk berburu. Maka anjing dikatakan haram. Dari Aisyah, Nabi Muhammad Saw bersabda:

خمس فواسق يقتلن في الحرم الفأرة، والعقرب،
ولحديا، والغراب، والكلب العقور

Artinya: “Ada lima jenis hewan fasiq (berbahaya) yang boleh meningkatkan kita⁴⁷”

Dalam keterangan hadits-hadits di atas dan ayat Al-Qur’an maka dapat di ketahui bahwasannya agama islam terlebih Al-Qur’an telah melarang jauh-jauh abad bahwasannya hukum memakan makanan bangkai, hewan bertaring dan bercakar (digunakan memburu), darah, hewan yang disembelih tanpa asma Allah Swt maka hukumnya adalah haram untuk dikonsumsi.

c. Mengonsumsi Alkohol

Pada zaman sekarang banyak makanan dan minuman yang mengandung bahkan menghasilkan kadar alkohol. Seperti halnya tape keetan, tape singkong, bir, wine, brandy, wiskky. Semua itu memiliki kadar alkohol yang berbeda-beda. Dalam

⁴⁷ Zaenuddin, *Kitab Fathul Mu'in*, Percetakan Nurul Huda, Surabaya, t.th. Hlm. 64.

Islam, minuman yang memabukan atau yang disebut dengan *khamr* hukumnya adalah haram.⁴⁸ *Khamr* merupakan minuman yang mengandung alkohol yang banyak sekali madhlaratnya, seperti menjadikan si peminum kehilangan akal kesadarannya serta dapat berfoya-foya atau menghambur-hamburkan uang. Sebagaimana dalam surat Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) *khamr*, berjudi (berkorban untuk) berhala, mengundi dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaiton. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”⁴⁹

Dan dalam Qur’an surat An-Nahl ayat 67 yang berbunyi:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا
وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Dan dari buah kurma dan anggur, kami buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. sesungguhnya pada

⁴⁸ Zaenuddin, *Kitab Fathul Mu’in*, Percetakan Nurul Huda, Surabaya, t,th, hlm. 129.
⁴⁹ Terjemah Al-Qur’an, Percetakan Menara Kudus, Kudus 1974 M. Hlm. 124.

yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.”⁵⁰

Dari pakar kesehatanpun menjelaskan bahwasannya minuman alkohol dapat menimbulkan reaksi kebingungan, melambatnya kemampuan beraksi, kaburnya penglihatan, hingga hilangnya konsentrasi dan koordinasi otot, yang mana semua itu dapat menjadikan seseorang cidera atau mengalami kecelakaan fatal, bahkan pengonsumsi dapat mengalami keracunan alkohol atau intoksikasi alkohol yang berujung pada nyawanya. Alkohol dapat memberikan efek yang besar pada saluran pencernaan, yang mana dapat menjadikan peradangan kronis hingga membentuk erosi bahkan akan menciptakan kanker ganas pada usus. Selain itu juga dapat menimbulkan komplikasi pada jantung.⁵¹ Pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah: “pada keduanya terdapat dosa yang besar

⁵⁰ Ibid, hlm. 271.
⁵¹

Forum Kalimasada Lirboyo, Kearifan Syariat Mengungkap Rasionalitas Syariat dari Perspektif Filosofis, Medis dan Sosiohistoris, Lirboyo Press 2013. Hlm. 273.

dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya.”⁵²

Pada ayat di atas telah menjelaskan bahwa hukum dari khamr itu haram, karena itu termasuk perbuatan syetan. Dan manfaatnya bila dibandingkan dengan madhlaratnya jauh lebih besar keburukannya. Hal ini didukung dengan hadits yang disandarkan langsung kepada Nabi Muhammad Saw yang mana beliau adalah tauladan seluruh umat. Hadits tersebut di riwayatkan oleh al-Bukhori dan Muslim dengan bunyi: *“Segala yang memabukkan ialah khamr, dan setiap yang memabukkan itu haram.”*

Adapula hadits yang diriwayatkan oleh Ibn. Majjah menyatakan bahwa: *“Aku melarang kalian semua dari sedikitnya hal yang dapat memabukkan ketika banyak.”*

Hadits-hadits di atas merupakan sebuah penjelasan atas apa yang terjadi di masa sekarang. Adapaun makanan ataupun minuman yang mengandung alkohol dengan kadar yang jauh lebih tinggi namun tidak menimbulkan kehilangan kesadaran bagi para pengonsumsinya maka hukumnya adalah halal asal tidak memabukkan, kecuali itu khamr atau minuman alkohol. Minuman khamr merupakan sebuah kepatenan bahwa itu haram sementara pada makanan dan minuman lainnya titik tekannya yaitu pada memabukannya.

Dari beberapa contoh dan penguraian di atas menunjukan bahwasannya Al-Qur'an merupakan sebuah kemujizatan yang luar biasa. Karenan keberadaannya dari zaman dahulu hingga sekarang masih benar-benar diberlakukan, masih digenggam dan masih dipakai. Sebagai

⁵² Terjemah Al-Qur'an, Percetakan Menara Kudus, Kudus 1974, Hlm. 35.

landasan dasar hukum, tatakrma ataupun sebagai pengetahuan. Bahkan Al-Qur'an telah memuat banyak sekali pengetahuan sebelum adanya penemuan-penemuan yang dilakukan oleh para peneliti. Al-Qur'an mampu menjadi sebuah bukti bahwa dia merupakan mu'jizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan hal itu merupakan sebagi bukti bentuk kebesaran dan keagungan Allah Swt.

